

[Khutbah Jumat: Hari Santri dan Menafsir Ulang Makna Resolusi Jihad](#)

Ditulis oleh Noor Sholeh pada Jumat, 16 Oktober 2020



Jamaah Sidang Jumat yang Berbahagia

Sebagaimana yang kita ketahui bersama, minggu depan, tepatnya pada tanggal 22 Oktober, kita akan memperingati [Hari Santri Nasional](#). Hari bersejarah tersebut ditetapkan berdasarkan momentum resolusi jihad yang telah digaungkan oleh ulama terdahulu dalam melawan dan mengusir pasukan kolonial dari bumi Indonesia.

Hari Santri merupakan refleksi bersama, agar kita selalu ingat bahwa semenjak lahirnya negeri ini, kita telah menjadi bagian dari perjuangan para pahlawan, para kiai, para santri, dan pendahulu kita. Oleh sebab itu, mari kita jaga semangat perjuangan mereka dengan melakukan sinergi positif yang dapat membangun negeri ini ke arah yang lebih baik, terutama dalam merawat keberagaman, menjaga kerukunan serta rasa aman antar sesama. Hal itulah yang menjadi modal penting bangsa kita agar menjadi bangsa yang besar.

Allah Swt sendiri mengingatkan di dalam QS. Ali Imran ayat 103:

????????????? ??????? ??????? ????????? ????? ?????????????? ?

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai

????????????? ????????? ????????? ????????????? ????? ?????????? ????????????? ?????????????
????????? ????????????????? ????????????????????? ?????????????????? ????????????????

dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu karena nikmat Allah, menjadilah kamu orang yang bersaudara;

????????????? ??????? ?????? ?????????? ????? ?????????? ????????????????????? ?????????? ?

Baca juga: Magrib di Surau Kecil Ajibarang

dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya.

????????????? ?????????????? ?????????? ??????? ?????????? ?????????????????? ??????????????????

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menegaskan betapa pentingnya kita menjaga tali kerukunan, supaya tidak terjadi gejolak dan perang saudara (berpecah belah) di antara kita, sebagaimana yang terjadi di Afghanistan, Irak, Yaman, dan Suriah.

Oleh karenanya, merawat keberagaman bangsa Indonesia yang total penduduk 267 juta jiwa tidaklah mudah. Sebab itu, kita semua jangan mudah terkompori dengan isu SARA dan pecah belah, terutama di media sosial. Kita harus berhati-hati.

Hadirin Sidang Jumat yang Berbahagia

Mengenai resolusi jihad dalam konteks pada waktu perjuangan melawan penjajah, tentu sangat berbeda untuk kita hadirkan dalam konteks saat ini. Makna jihad tidak lantas kita

artikan sebagai perang dan pemahaman sempit yang siap mati supaya mendapatkan tujuh puluh bidadari, sebagaimana pemahaman yang salah oleh para teroris.

Di negeri aman dan damai seperti Indonesia ini, jihad bisa berbentuk berbagai macam. Seperti Jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan narkoba, jihad melawan kemiskinan, jihad melawan kebodohan, jihad melawan ketidakadilan, dan jihad melawan korupsi.

Seperti dahulu, pada tahun 2016, pemerintah kita pernah berupaya mengurangi perilaku pungutan liar atau pungli. Di dalam ajaran Islam, pungutan liar tidak dibenarkan. Karena praktiknya mirip dengan perampok jalanan. Menzalimi orang lain dengan cara memungut upeti.

Baca juga: Masjid Sultan Suriansyah, Menyimpan Dakwah Penuh Hikmah

Imam Adz-Dzahabi, seorang ulama ahli fikih mengatakan bahwa orang yang mengambil pungutan liar, pencatat dan pemungutnya, semuanya bersekutu dalam dosa, dan sama-sama memakan harta haram.

Allah Swt berfirman di dalam QS. Asy-Syura ayat 42.

????????? ?????????? ????? ?????????? ?????????????? ?????????? ?????????????? ???
????????????? ?????????? ?????????? ?????????? ?????? ?????????? ??????????

“Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih”.

Dengan demikian, mari kita maknai arti kata Jihad yang tidak sebatas perang di medan peperangan yang begitu sengit. Karena makna jihad yang sesungguhnya adalah melawan hawa nafsu, supaya tidak merugikan diri sendiri dan mengorbankan orang lain. Dan makna jihad juga bisa berarti bersungguh-sungguh untuk membenahi kejelekan yang ada pada diri kita, agar lebih baik daripada kemarin. Kita berusaha mengerem diri, untuk tidak memfitnah orang lain, mengkompromi umat, membuat isu SARA dan strategi pecah belah, dengan tujuan-tujuan tertentu agar rakyat menjadi kacau balau, inilah yang dikhawatirkan saat ini.

Apalagi sekarang situasi politik nasional sedang memanas sekaligus menjelang pilkada

serentak, banyak bumbu-bumbu dan pesan sponsor, kampanye hitam yang nilainya sangat rendah bila dibanding dengan kemaslahatan umat, demi persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia.

Baca juga: Masjid Sunan Ampel: Makna Arsitektur Islam Nusantara

Kita berdoa. Semoga kita semua direkso Allah dari segala fitnah di dunia dan akhirat. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang beruntung, yang selalu mendapatkan hidayah dari-Nya. Amin ya rabbal 'alamin.

Masjid At-Taqwa, Jumat Legi, 28-10-2016.